

Pengaruh Psikologi Pembelajaran Kognitivistik dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa

Julinda Siregar^{1*}, Hendra Wijaya², Sri Vamiati³, Lita Aryati Oktiani⁴, Yova Bella⁵, Dwi Feriwanti⁶

1, 2, 3, 4, 5, 6 Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

* yulindasiregar139@gmail.com

Abstrak

Urgensi Penelitian ini dibuat karena penting untuk memahami peran faktor psikologis internal yang memengaruhi peningkatan prestasi akademik siswa, khususnya dalam era pendidikan kontemporer yang menuntut kemampuan berpikir tingkat lanjut serta motivasi belajar yang konsisten. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji sejauh mana psikologi pembelajaran kognitivistik dan motivasi belajar berkontribusi terhadap prestasi akademik, sekaligus mengevaluasi reliabilitas instrumen yang digunakan dalam mengukur kedua variabel tersebut. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian 200 siswa sekolah menengah, yang juga dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen berbasis skala Likert, yaitu Skala Psikologi Pembelajaran Kognitivistik (X_1) dan Skala Motivasi Belajar (X_2), serta dokumentasi nilai akademik sebagai indikator prestasi (Y). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,87 untuk X_1 dan 0,89 untuk X_2 , yang menandakan tingkat konsistensi internal yang sangat memadai. Analisis deskriptif mengungkapkan bahwa siswa memiliki skor psikologi pembelajaran kognitivistik ($M = 72,4$) dan motivasi belajar ($M = 68,1$) yang tergolong tinggi, serta pencapaian akademik rata-rata sebesar 78,3. Lebih lanjut, uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif signifikan antarkomponen, dengan motivasi belajar menunjukkan korelasi paling kuat terhadap prestasi akademik ($r = 0,56$), diikuti aspek kognitivistik ($r = 0,45$). Hasil regresi linier berganda memperlihatkan bahwa model prediktif signifikan ($F = 90,6$; $p < .001$) dengan kontribusi sebesar 48% terhadap variansi prestasi akademik ($R^2 = 0,48$). Secara individual, motivasi belajar ($\beta = 0,53$) memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan psikologi pembelajaran kognitivistik ($\beta = 0,31$). Temuan ini menegaskan bahwa selain kemampuan kognitif, motivasi belajar merupakan determinan penting dalam pencapaian akademik, sehingga intervensi pembelajaran sebaiknya diarahkan pada penguatan aspek motivasional dan strategi kognitif siswa.

Kata kunci: Psikologi, Pembelajaran Kognitivistik, Motivasi Belajar, Prestasi Akademik

Pendahuluan

Pendidikan formal di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kompetensi peserta didik sebagai bekal utama dalam menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang. Melalui proses pendidikan yang terstruktur, sekolah diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Prestasi akademik sering kali dijadikan sebagai tolok ukur utama untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran sekaligus indikator mutu pendidikan yang diterima oleh siswa. Tingginya capaian akademik umumnya diasosiasikan dengan efektivitas pembelajaran, kualitas pengajaran, serta kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan kurikulum yang baik dan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai tidak selalu berbanding lurus dengan pencapaian prestasi akademik siswa. Dalam berbagai konteks pendidikan, masih ditemukan siswa yang menunjukkan hasil belajar rendah meskipun didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang relatif lengkap. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan akademik tidak semata-mata ditentukan oleh faktor eksternal seperti kurikulum, fasilitas, dan metode pengajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri siswa. Faktor internal tersebut mencakup kondisi psikologis, kesiapan belajar, kemampuan kognitif, serta dorongan motivasional yang berperan penting dalam proses memperoleh dan mengolah pengetahuan (Ye et al., 2024).

Salah satu faktor psikologis yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar berperan sebagai kekuatan pendorong yang mengarahkan, mengaktifkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa dalam mencapai tujuan akademik tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, keuletan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berimplikasi positif terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering dikaitkan dengan kurangnya minat belajar, rendahnya konsentrasi, serta kecenderungan siswa untuk mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik (Puspitasari, 2022). Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Dalam penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, ditemukan bahwa siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi secara konsisten memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah (Umar et al., 2023).

Motivasi belajar tersebut dapat bersumber dari dorongan internal, seperti minat, kebutuhan berprestasi, dan tujuan pribadi siswa, maupun dari faktor eksternal, seperti dukungan lingkungan belajar, peran guru, keterlibatan orang tua, serta persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka (Lutfiwati, 2020; Lumbantoruan et al., 2024). Oleh karena itu, motivasi belajar tidak dapat dipandang sebagai faktor tunggal, melainkan sebagai konstruksi multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai aspek personal dan lingkungan. Selain motivasi belajar, proses kognitif siswa juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan akademik. Teori pembelajaran kognitivistik menekankan bahwa belajar merupakan proses mental internal yang melibatkan aktivitas berpikir, memahami, mengorganisasikan informasi, serta membangun struktur pengetahuan yang bermakna. Dalam perspektif ini, siswa dipandang sebagai individu yang aktif dalam mengolah informasi, bukan sekadar penerima pasif stimulus dari lingkungan belajar (Zikrulloh et al., 2025).

Pendekatan kognitivistik berbeda secara fundamental dari pendekatan behavioristik yang lebih menekankan pada hubungan stimulus-respons dan penguatan eksternal dalam proses belajar (Azzahra et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran di kelas, penerapan strategi pembelajaran berbasis kognitivistik mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir tingkat tinggi. Strategi seperti pengorganisasian informasi, penggunaan skema, elaborasi materi, serta refleksi terhadap pengalaman belajar terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan retensi jangka panjang siswa terhadap materi pelajaran. Melalui strategi tersebut, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna (Sumatraputra et al., 2023).

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kognitif mampu meningkatkan prestasi akademik siswa pada berbagai bidang studi, karena strategi ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir analitis dan pemecahan masalah (Yanti et al., 2024). Seiring dengan berkembangnya kajian dalam psikologi pendidikan, beberapa penelitian mulai mengintegrasikan variabel kemampuan atau gaya kognitif dengan motivasi belajar dalam hubungannya dengan prestasi akademik. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan akademik siswa merupakan hasil interaksi kompleks antara aspek kognitif dan motivasional. Sebagai contoh, penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan kemampuan kognitif terhadap kinerja siswa menemukan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik (Yulianti et al., 2022; Ira et al., 2024).

Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik akan lebih mampu mengoptimalkan potensi belajarnya apabila didukung oleh motivasi belajar yang tinggi. Meskipun demikian, kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan pendekatan pembelajaran kognitivistik dan motivasi belajar sebagai dua variabel independen dalam memprediksi prestasi akademik siswa pada jenjang sekolah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung menitikberatkan pada salah satu aspek saja, baik motivasi belajar maupun kemampuan atau gaya kognitif, tanpa mengkaji keterkaitan keduanya secara bersamaan. Selain itu, banyak penelitian yang fokus pada mata pelajaran tertentu, seperti matematika atau sains, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada konteks pembelajaran secara umum (Aini et al., 2024).

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk dieksplorasi lebih lanjut, khususnya terkait pengujian simultan antara penerapan pembelajaran berbasis kognitivistik dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian yang mengintegrasikan kedua aspek ini berpotensi memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan mengkaji pembelajaran kognitivistik dan motivasi belajar secara bersamaan, penelitian dapat mengungkap sejauh mana strategi pembelajaran yang mendukung aktivitas kognitif siswa, ketika dipadukan dengan dorongan motivasional yang memadai, mampu meningkatkan capaian akademik secara signifikan. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran kognitivistik dan motivasi belajar dalam satu model analisis untuk memprediksi prestasi akademik siswa tanpa membatasi pada bidang studi tertentu. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif mengenai proses belajar siswa, tidak hanya dari sisi metode pengajaran, tetapi juga dari bagaimana siswa memproses informasi dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara proses kognitif yang terjadi selama belajar dan dorongan motivasional yang mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar optimal. Secara teoretis, penelitian ini berpotensi memperkaya khazanah ilmu psikologi pendidikan dengan memperkuat argumen bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi dan metode pengajaran, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam mengolah informasi, mengorganisasikan pengetahuan, serta membangun pemahaman yang bermakna melalui proses kognitif yang aktif. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, yakni strategi yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir siswa, tetapi juga memperkuat motivasi belajar mereka.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai landasan dalam merumuskan rekomendasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui pengorganisasian materi yang sistematis, latihan refleksi, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Selain itu, penguatan dukungan belajar melalui penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan penciptaan lingkungan kelas yang kondusif diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, sekolah diharapkan mampu menyusun intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan prestasi akademik siswa secara optimal dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian latar belakang, celah penelitian, dan kontribusi yang ditawarkan, penelitian ini dirancang dengan tujuan yang dirumuskan secara spesifik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan pembelajaran yang berlandaskan teori kognitivistik memengaruhi hasil belajar siswa, untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, serta untuk menganalisis kontribusi kedua faktor tersebut secara simultan terhadap capaian akademik siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai besarnya pengaruh masing-masing faktor maupun pengaruh gabungannya, sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan praktik pembelajaran di sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei untuk melihat bagaimana psikologi pembelajaran kognitivistik dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Variabel psikologi pembelajaran kognitivistik (X_1) merefleksikan kemampuan peserta didik dalam menerapkan strategi berpikir, memproses informasi, serta mengelola aspek metakognitif selama proses belajar. Sementara itu, variabel motivasi belajar (X_2) mencakup dorongan internal maupun eksternal yang menentukan tingkat intensitas, ketekunan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi akademik (Y) diukur melalui nilai akademik yang diperoleh siswa dalam periode evaluasi tertentu.

Pendekatan kuantitatif dengan survei digunakan karena pendekatan ini memungkinkan peneliti mengukur variabel dalam bentuk angka dan menganalisis hubungan antarvariabel menggunakan analisis statistik. Penggunaan survei juga efisien untuk pengumpulan data dari responden dalam jumlah besar serta menghasilkan gambaran empiris mengenai pola keterkaitan antara psikologi pembelajaran kognitivistik, motivasi belajar, dan prestasi akademik. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI SMAN 3 Cibeber pada tahun ajaran saat penelitian berlangsung, dengan jumlah keseluruhan 320 siswa yang tersebar pada beberapa rombongan belajar. Dari populasi tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 200 siswa karena jumlah tersebut dinilai memadai untuk menghasilkan estimasi yang reliabel sekaligus memungkinkan generalisasi temuan terhadap populasi yang lebih luas. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel sehingga potensi bias seleksi dapat diminimalkan.

Peneliti menggunakan daftar nama seluruh siswa kelas XI dan melakukan pengacakan melalui perangkat lunak statistik untuk memperoleh 200 siswa sebagai sampel akhir. Teknik ini diharapkan mampu menghasilkan sampel yang mewakili kondisi populasi secara proporsional. Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis instrumen, yaitu kuesioner dan dokumentasi nilai akademik. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data variabel Psikologi Pembelajaran Kognitivistik (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2), sedangkan data prestasi akademik (Y) diambil dari

nilai rapor semester terakhir yang disediakan oleh pihak sekolah. Kombinasi kedua sumber data ini memungkinkan pengukuran variabel secara komprehensif dan lebih objektif.

Instrumen Psikologi Pembelajaran Kognitivistik terdiri atas 20 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator strategi kognitif, pemrosesan informasi, penalaran, serta evaluasi diri. Seluruh item menggunakan skala Likert 1–5 yang kemudian dikonversi menjadi skala 0–100 untuk kepentingan analisis. Instrumen Motivasi Belajar memuat 24 butir pernyataan yang mencerminkan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, persistensi, serta orientasi tujuan, dengan skala Likert yang sama pada setiap butir. Kedua instrumen ini telah melalui uji reliabilitas sebelum digunakan secara luas dalam penelitian. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,87 untuk variabel Psikologi Pembelajaran Kognitivistik dan 0,89 untuk variabel Motivasi Belajar.

Nilai tersebut melebihi batas minimal yang disyaratkan (0,70), sehingga instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian. Variabel prestasi akademik diperoleh secara objektif melalui nilai rapor siswa pada rentang 0–100 yang merupakan hasil komposit dari berbagai bentuk evaluasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel psikologi pembelajaran kognitivistik dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Sebelum analisis utama dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria statistik. Analisis ini diharapkan menghasilkan pemahaman empiris mengenai besarnya kontribusi faktor kognitif dan motivasional terhadap pencapaian akademik siswa.

Tabel 1. Skala Psikologi Pembelajaran Kognitivistik (X_1)

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel ini memperlihatkan skala penilaian yang digunakan untuk mengukur variabel Psikologi Pembelajaran Kognitivistik. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan lima tingkat penilaian, yaitu mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Setiap pilihan memberikan skor 1 sampai 5. Semakin tinggi skor yang diberikan oleh responden, semakin kuat tingkat penerimaan, keyakinan, atau kecenderungan mereka terhadap pernyataan yang menggambarkan aspek-aspek pembelajaran kognitivistik. Penggunaan skala ini memungkinkan peneliti mengukur persepsi, kecenderungan mental, dan cara berpikir siswa dalam proses belajar yang berkaitan dengan teori kognitivistik, seperti pengolahan informasi, pemahaman konsep, dan strategi belajar yang terstruktur.

Tabel 2. Skala Motivasi Belajar (X_2)

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel ini menunjukkan kategori penilaian untuk mengukur tingkat Motivasi Belajar siswa. Sama seperti variabel sebelumnya, instrumen ini menggunakan skala Likert lima poin, dengan

skor tertinggi 5 untuk Sangat Setuju (SS) dan skor terendah 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Semakin besar skor yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Skala ini digunakan untuk menangkap aspek-aspek penting motivasi, seperti dorongan intrinsik, ketekunan, minat belajar, kebutuhan berprestasi, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Skala Likert dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai kecenderungan sikap siswa terhadap belajar.

Tabel 3. Skala Prestasi Akademik (Y)

Rentang Nilai	Kategori
85–100	Sangat Baik
70–84	Baik
55–69	Cukup
40–54	Kurang
< 40	Sangat Kurang

Tabel ini digunakan untuk mengkategorikan hasil Prestasi Akademik siswa berdasarkan rentang nilai yang diperoleh. Kategori yang digunakan terdiri dari lima tingkat, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Kategori ini membantu peneliti melakukan klasifikasi pencapaian akademik secara lebih jelas dan terukur. Nilai 85–100 dikategorikan sebagai Sangat Baik, menunjukkan kompetensi akademik yang optimal. Rentang 70–84 berada pada kategori Baik yang mengindikasikan bahwa siswa telah menguasai materi dengan cukup kuat. Sementara itu, kategori Cukup 55–69 menggambarkan pemahaman yang moderat dan masih memerlukan peningkatan. Rentang 40–54 masuk pada kategori Kurang, menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami materi. Nilai di bawah 40 dikategorikan Sangat Kurang, mengindikasikan kelemahan signifikan dalam prestasi akademik.

Pengelompokan ini penting untuk analisis lebih lanjut, seperti klasifikasi sampel, perbandingan antarvariabel, atau penarikan kesimpulan terkait efektivitas pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *online* dan *offline* agar lebih banyak peserta yang terlibat dan hasilnya lebih akurat. Setelah itu, data dianalisis memakai statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linier berganda. Tujuan analisis ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil

Hasil pengujian reliabilitas mengindikasikan bahwa Skala Psikologi Pembelajaran Kognitivistik (X_1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,87, sedangkan Skala Motivasi Belajar (X_2) mencapai 0,89. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

Tabel 4. Statistik Deskriptif ($N = 200$)

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Psikologi Kognitivistik (X_1) (0–100)	72.4	10.5	45	95
Motivasi Belajar (X_2) (0–100)	68.1	11.2	38	94
Prestasi Akademik (Y) (0–100)	78.3	8.7	55	95

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa secara keseluruhan, siswa memiliki tingkat psikologi pembelajaran kognitivistik dan motivasi belajar yang tergolong tinggi, dengan rata-rata prestasi akademik mencapai 78,3. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada level pencapaian akademik yang baik, sementara variasi antarindividu relatif moderat, mencerminkan keseragaman kinerja akademik yang cukup stabil.

Tabel 5. Matriks Korelasi (Pearson)

Variabel	1	2	3
1. Kognitivistik (X_1)	1.00	0.38	0.45
2. Motivasi (X_2)	0.38	1.00	0.56
3. Prestasi (Y)	0.45	0.56	1.00

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terlihat adanya hubungan positif yang signifikan antara seluruh variabel yang diteliti. Korelasi antara motivasi belajar dan prestasi akademik sebesar 0,56 menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara keduanya, sedangkan hubungan antara psikologi pembelajaran kognitivistik dan prestasi akademik dengan nilai korelasi 0,45 mencerminkan hubungan yang berada pada tingkat sedang. Selain itu, korelasi antara kedua variabel bebas, yakni psikologi pembelajaran kognitivistik dan motivasi belajar, juga signifikan dengan nilai $r = 0,38$, yang mengindikasikan adanya hubungan moderat di antara keduanya.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Predictor	B (unstd)	SE B	t	p	Beta (std)
(Intercept)	18.91	3.12	6.06	<.001	—
Kognitivistik (X_1)	0.35	0.06	5.83	<.001	0.31
Motivasi (X_2)	0.50	0.05	10.00	<.001	0.53

$$R^2 = 0.48, \text{ Adjusted } R^2 = 0.47, F(2, 197) = 90.6, p < .001$$

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh bersifat signifikan, di mana kedua variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan 48% variasi dalam prestasi akademik siswa. Secara terpisah, variabel motivasi belajar ($\beta = 0,53$) terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan psikologi pembelajaran kognitivistik ($\beta = 0,31$). Dengan kata lain, setiap peningkatan satu poin pada tingkat motivasi belajar diperkirakan dapat meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,50 poin, sedangkan peningkatan satu poin pada aspek psikologi pembelajaran kognitivistik berkontribusi terhadap kenaikan prestasi akademik sebesar 0,35 poin.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur Psikologi Pembelajaran Kognitivistik (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai Cronbach's Alphas sebesar 0,87 untuk variabel X_1 dan 0,89 untuk variabel X_2 menunjukkan konsistensi internal yang kuat, melampaui batas minimal reliabilitas yang umumnya diterima dalam penelitian sosial ($\alpha \geq 0,70$). Oleh karena itu, kedua instrumen tersebut dapat dianggap andal dalam menghasilkan data yang stabil dan konsisten. Walaupun reliabilitas tinggi tidak serta-merta menjamin validitas konstruk, hasil ini telah memenuhi prasyarat dasar untuk melanjutkan analisis lanjutan, seperti uji deskriptif, korelasi, dan regresi, mengingat reliabilitas yang baik merupakan landasan penting bagi diperolehnya hasil penelitian yang akurat dan dapat dipercaya. Sebelumnya, meta-analisis menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen dalam penelitian pendidikan sering berada di kisaran $\alpha \approx 0,82-0,87$ untuk pengukuran domain khusus (Edelsbrunner et al., 2025).

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat psikologi pembelajaran kognitivistik dan motivasi belajar yang relatif tinggi. Rata-rata skor psikologi pembelajaran kognitivistik sebesar 72,4 dengan standar deviasi 10,5 mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan kemampuan berpikir, memahami

konsep, serta menerapkan strategi kognitif dalam proses pembelajaran. Studi menyebutkan bahwa aspek kemampuan kognitif seperti fleksibilitas dan regulasi metakognitif berkorelasi positif dengan capaian akademik (Musullulu et al., 2025). Sementara itu, rata-rata motivasi belajar sebesar 68,1 dengan standar deviasi 11,2 mencerminkan adanya dorongan belajar yang kuat, meskipun terdapat variasi individu di antara siswa.

Penelitian terkini yang menunjukkan bahwa jenis motivasi intrinsik secara signifikan memprediksi prestasi akademik siswa (Kamberi, 2025). Adapun rata-rata prestasi akademik sebesar 78,3 dengan standar deviasi 8,7 menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki capaian akademik yang baik. Ini sesuai dengan temuan bahwa kemampuan kognitif mempunyai pengaruh terhadap prestasi akademik, meski pengaruh tersebut dapat mengalami perubahan seiring waktu (Lemos et al., 2025). Penyebaran data yang tidak terlalu ekstrem memperlihatkan variasi yang moderat antar-individu, di mana sebagian besar siswa menunjukkan kinerja yang relatif seragam. Perbedaan antara skor minimum dan maksimum pada ketiga variabel menunjukkan adanya kelompok siswa dengan motivasi dan kemampuan kognitif yang masih rendah, sehingga memerlukan perhatian khusus melalui intervensi pembelajaran yang tepat sasaran. Motivasi dan kemampuan kognitif siswa secara umum berkorelasi dengan hasil belajar dengan variasi individu yang cukup signifikan (Lo et al., 2022).

Uji Korelasi Pearson

Hasil analisis korelasi mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan di antara seluruh variabel penelitian. Korelasi antara psikologi pembelajaran kognitivistik dan motivasi belajar sebesar 0,38 ($p < .001$) menunjukkan hubungan positif yang moderat, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir dan strategi belajar yang baik cenderung juga memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Korelasi antara pembelajaran kognitivistik dan prestasi akademik sebesar 0,45 menunjukkan hubungan positif sedang, sedangkan korelasi antara motivasi belajar dan prestasi akademik sebesar 0,56 menandakan hubungan yang kuat.

Temuan ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap keberhasilan akademik dibandingkan aspek kognitif semata. Secara praktis, hal ini mengimplikasikan bahwa peningkatan prestasi akademik akan lebih efektif dicapai melalui penguatan motivasi belajar, tanpa mengesampingkan pentingnya pengembangan aspek kognitif yang mendukung proses pembelajaran yang bermakna. Hasil ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa motivasi merupakan prediktor signifikan terhadap hasil belajar siswa (Shamdas, 2023). Terkait hubungan kognisi dan hasil belajar, penelitian juga menemukan bahwa pengalaman pembelajaran, motivasi, dan hasil kognitif berkaitan secara simultan (Lo et al., 2022).

Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa model penelitian signifikan dengan nilai $F(2,197) = 90,6$ dan $p < .001$, serta koefisien determinasi $R^2 = 0,48$. Hal ini berarti variabel psikologi pembelajaran kognitivistik dan motivasi belajar secara bersama-sama mampu menjelaskan 48% variasi prestasi akademik siswa. Angka ini tergolong cukup besar dalam konteks penelitian pendidikan, mengingat masih terdapat faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi prestasi. Secara parsial, motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan dengan nilai koefisien beta (β) sebesar 0,53, sedangkan psikologi pembelajaran kognitivistik berkontribusi sebesar $\beta = 0,31$. Peningkatan satu poin pada motivasi belajar diperkirakan dapat meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,50 poin, sementara peningkatan satu poin pada psikologi pembelajaran kognitivistik dapat menaikkan prestasi sebesar 0,35 poin.

Meskipun kedua variabel memberikan pengaruh yang positif, motivasi belajar terbukti sebagai faktor yang lebih kuat dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Penelitian lain juga melaporkan bahwa kombinasi faktor kognitif dan motivasi dapat menjelaskan proporsi variasi yang cukup tinggi dalam hasil belajar, walaupun jarang mencapai hampir 50 % (Mohzana et al., 2025). Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa faktor psikologis internal, seperti motivasi belajar dan pembelajaran kognitivistik, berperan signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa motivasi pencapaian memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan akademik melalui keyakinan terhadap kemampuan diri dan nilai tugas (Steinmayr et al., 2019). Selain itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan kognitif memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik, karena proses berpikir reflektif dan penerapan strategi pemecahan masalah mampu membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Shi et al., 2022). Dalam konteks praktis, motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang bermakna, pemberian otonomi belajar, serta dukungan lingkungan belajar yang positif (Urhahne et al., 2023).

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis tujuan, memberikan penghargaan intrinsik, serta memperkuat keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa guna memaksimalkan hasil belajar. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada metakognisi dan refleksi diri juga dapat memperkuat aspek kognitivistik dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menekankan pentingnya bahwa Perpaduan antara strategi kognitif yang diterapkan secara efektif dan motivasi yang bersumber dari dalam diri peserta didik membentuk pola belajar yang lebih adaptif, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan kinerja serta pencapaian akademik (De Vincenzo et al., 2024). Selain itu, kemampuan kognitif terbukti memiliki korelasi signifikan dengan keberhasilan akademik siswa (Chen et al., 2022).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur Psikologi Pembelajaran Kognitivistik (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) memiliki reliabilitas sangat baik, dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing 0,87 dan 0,89. Berdasarkan data dari 200 peserta didik, diperoleh rerata skor variabel kognitivistik sebesar 72,4 ($SD = 10,5$), motivasi belajar 68,1 ($SD = 11,2$), dan prestasi akademik 78,3 ($SD = 8,7$). Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif dan signifikan antarvariabel. Motivasi belajar memiliki korelasi tertinggi dengan prestasi akademik ($r = 0,56$), diikuti aspek kognitivistik ($r = 0,45$), sedangkan hubungan antara kedua variabel bebas juga signifikan ($r = 0,38$). Analisis regresi linier berganda menghasilkan model signifikan dengan $F(2,197) = 90,6$; $p < .001$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,48$. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi kedua variabel independen mampu menjelaskan 48% variasi prestasi akademik siswa. Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi paling besar terhadap prestasi akademik ($\beta = 0,53$; $b = 0,50$), sedangkan variabel kognitivistik memberikan kontribusi lebih kecil namun tetap signifikan ($\beta = 0,31$; $b = 0,35$). Artinya, motivasi belajar memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan kemampuan kognitif dalam menentukan keberhasilan akademik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Desain korelasional tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausal, penggunaan instrumen self-report berpotensi menimbulkan bias subjektif, dan konteks sekolah tunggal membatasi generalisasi temuan. Oleh

karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel pada berbagai tingkat pendidikan dan latar sosial-budaya. Pendekatan mixed methods dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi faktor kognitif dan motivasional dalam pembelajaran. Secara praktis, temuan ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir dan metakognitif, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik siswa. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan model pembelajaran berbasis refleksi dengan strategi peningkatan motivasi, serta mempertimbangkan variabel mediasi seperti self-efficacy dan regulasi diri dalam upaya meningkatkan prestasi akademik secara berkelanjutan.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Aini, F., Adawiyah, L. R., Yolanda, R., Efendi, S., & Asna, A. (2024). Implikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam dan filsafat*, 1(01). <https://glonus.org/index.php/inklusi/article/view/151/120>
- Azzahra, R., Ferdino, M. F., Putri, N. I., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). Implikasi Teori Belajar Kognitivistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(1), 229-252. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/2830
- Chen, Y., Chen, M., Gao, Y., Zhang, F., Jin, M., Lu, S., & Han, M. (2022). Biological efficacy comparison of natural tussah silk and mulberry silk nanofiber membranes for guided bone regeneration. *ACS Omega*, 7(23), 19979–19987. <https://pubs.acs.org/doi/10.1021/acsomega.2c01784>
- De Vincenzo, C., & Carpi, M. (2024). *Cognitive study strategies and motivational orientations among university students: A latent profile analysis*. *Education Sciences*, 14(7), 792. <https://doi.org/10.3390/educsci14070792>
- Edelsbrunner, P. A., Simonsmeier, B. A., & Schneider, M. (2025). The Cronbach's alpha of domain-specific knowledge tests before and after learning: A meta-analysis of published studies. *Educational Psychology Review*, 37(1), 4. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09982-y>
- Irawati, I. Herdiana, D. (2024). Rancangan Pembelajaran Berlandaskan Teori Behaviorisme Dan Kognitifisme. *Journal Of Education*, 1(2), 315-325. <https://doi.org/10.65353/44hqfa40>
- Kamberi, M. (2025). The types of intrinsic motivation as predictors of academic achievement: The mediating role of deep learning strategy. *Cogent Education*, 12(1), 2482482. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2482482>
- Lemos, G. C., Guisande, M. A., & Almeida, L. S. (2025). Cognitive abilities and school achievement: Addressing challenges across adolescence. *Journal of Intelligence*, 13(2), 21. <https://doi.org/10.3390/jintelligence13020021>
- Lo, K. W. K., Ngai, G., Chan, S. C. F., & Kwan, K. (2022). How students' motivation and learning experience affect their service-learning outcomes: A structural equation modeling analysis. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.825902>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53–63. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5642>

- Lumbantoruan, S. B., Sipayung, D. ., Pasaribu, N., Manalu, S. ., & Azizah, N. . (2024). Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Multibahasa: Tantangan Linguistik dan Pedagogis di Era Modern. *Jurnal Dieksis ID*, 4(2), 171–180. <https://doi.org/10.54065/dieksis.4.2.2024.595>
- Mohzana, Aziz, F., Ridhwan, M., Pramono, S. A., Kusnadi, I. H., & Sakti, B. P. (2025). Analysis of the effect of learning models, cognitive abilities, and facilities on students' academic achievements. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(01), 169–175. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01.5725>
- Musullulu, H., Garcia-Orza, J., Gómez Vázquez, D., & Garcia-Sanz, S. (2025). Cognitive control and metacognitive awareness: Do they shape academic achievement in university students? *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1633996>
- Puspitasari, J. (2022). Penerapan Teknik Dramatisasi Melalui Media Cerita Bergambar dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas I SDN Kajang Sawahan . *Jurnal Dieksis ID*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.54065/dieksis.2.1.2022.194>
- Shamdas, G. (2023). Motivation, self-efficiency, and academic achievement of private teacher professional education students in differentiated learning courses. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(4), 729–738. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i4.62814>
- Shi, Y., & Qu, S. (2022). The effect of cognitive ability on academic achievement: The mediating role of self-discipline and the moderating role of planning. *Frontiers in Psychology*, 13, 1014655. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1014655>
- Sumatraputra, A. N. ., Tapanuli, F. M. ., & Maringgita, I. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Interaktif Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 160–170. <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.599>
- Steinmayr, R., Weidinger, A. F., Schwinger, M., & Spinath, B. (2019). The importance of students' motivation for their academic achievement – Replicating and extending previous findings. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01730>
- Umar, A. F. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa: The influence of learning motivation on increasing student academic achievement. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023). Theories of motivation in education: An integrative framework. *Educational Psychology Review*, 35(2), 45. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09767-9>
- Yanti, N. A., & Masnawati, E. (2024). Penerapan teori pembelajaran kognitif dalam optimalisasi prestasi akademik mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darussalam Sidodadi, Taman Sidoarjo. *Journal Creativity*, 2(2), 188–197. <https://doi.org/10.62288/creativity.v2i2.21>
- Ye, S., Lin, X., Jenatabadi, H., Samsudin, N., Ke, C., & Ishak, Z. (2024). Emotional intelligence impact on academic achievement and psychological well-being among university students: the mediating role of positive psychological characteristics. *BMC Psychology*, 12. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01886-4>.

- Yulianti, R. P., Siregar, E. S., & Hidayat, I. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan kognitif terhadap kinerja siswa. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i2.23411>
- Zikrulloh, M., Srihartini, Y., Humairo, S., & Yulistiani, S. (2025). Konsep Dasar Mengenai Teori Belajar Kognitif Serta Tahapannya Menurut Para Ahli dan Implikasinya Didalam Pembelajaran. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.452>.